

ABSTRAK

Alfi Luthfiah NIM: 1211040011, 2025:“Hubungan antara Muhasabah dengan Identity Confusion Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung”.

Masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas diri, namun sering kali disertai dengan kebingungan identitas (*identity confusion*), terutama ketika individu berada dalam lingkungan terbatas seperti Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Salah satu cara untuk membantu remaja mengenal jati dirinya adalah melalui refleksi diri, yang dalam Islam dikenal dengan istilah muhasabah. Muhasabah merupakan praktik evaluasi diri secara sadar terhadap amal, niat, dan perilaku, yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kesadaran spiritual. Muhasabah juga memiliki manfaat psikologis, seperti meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*), regulasi diri, serta memperkuat orientasi dan nilai hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara muhasabah dengan *identity confusion* pada remaja binaan di LPKA Kelas II Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Jumlah sampel sebanyak 66 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat muhasabah dan *identity confusion* berada pada kategori sedang. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara muhasabah dan *identity confusion* dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,462$. Artinya, semakin tinggi tingkat muhasabah yang dilakukan remaja, maka semakin rendah tingkat kebingungan identitas yang mereka alami.

Dengan demikian, muhasabah dapat menjadi pendekatan psiko-spiritual yang efektif dalam mendampingi remaja di LPKA untuk mengurangi kebingungan identitas dan membantu mereka membentuk identitas diri secara lebih utuh. Selain itu, aktor lain seperti program pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, serta dukungan sosial juga berkontribusi dalam proses pembentukan identitas remaja.